

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA
BAHASA INGGRIS MELALUI METODE *TOTALLY PHYSICAL RESPONSE*
(TPR) BAGI ANAK AUTISME
(*Single Subject Research Di Kelas IV SLB YPPA Padang*)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa sebagai
salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)*



Oleh

NABILA ULMI

NIM. 01159/2008

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN
KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE
TOTALLY PHYSICAL RESPONSE (TPR) BAGI ANAK
AUTISME DI KELAS IV SLB YPPA PADANG

Nama : Nabila Ulmi

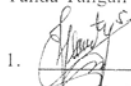



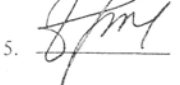
Nim : 01159/2008

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Januari 2013

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|------------|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua | : Dra. Hj. Zulmiyetri., M.Pd. | 1.  |
| Sekretaris | : Martias Z., S.Pd., M.Pd. | 2.  |
| Anggota | : Drs. Tarmansyah., Sp.Th. M. Pd | 3.  |
| Anggota | : Drs. Markis Yunus., M.Pd | 4.  |
| Anggota | : Drs. Ganda Sumekar. | 5.  |

ABSTRAK

Nabila Ulmi. 2013: Upaya meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui metode *totally physical response* (TPR) bagi anak autisme (*single subject research* di kelas IV SLB YPPA Padang).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah siswa autisme di kelas IV SLB YPPA Padang, yang mana ia menyukai pelajaran bahasa Inggris akan tetapi ketika diberikan soal berupa mengartikan kosakata bahasa Inggris yang telah ia pelajari, hanya beberapa saja yang bisa diketahui anak. Dari sini terlihat bahwa anakberkesulitan mengingat kosakata bahasa Inggris yang telah diajarkan. Oleh karena itu, peneliti memilih metode *totally physical response* (TPR) yang mengutamakan kegiatan fisik dalam pelaksanaannya yang didukung oleh teori Jhon Dewey yang menyatakan jika peserta didik diminta melakukan sesuatu dan melaporkannya maka mereka akan mengingat 90%. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan metode *totally physical response* (TPR) terhadap perkembangan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak dan juga untuk membantu anak dalam mengatasi permasalahannya

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu *single subject research* (SSR) dengan desain penelitian A-B yaitu untuk melihat perkembangan anak dari sebelum diberi perlakuan (*baseline*) dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dan sesudah diberi perlakuan (*intervensi*) dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan. Dengan target behavior yang diteliti adalah menunjukkan, menyebutkan, menuliskan, dan mengartikan kosakata bahasa Inggris.

Hasil analisis data menunjukkan selama masa penelitian yaitu 16 hari tampak adanya perkembangan pada kemampuan penguasaan kosakata anak dari *baseline* yang hanya stabil pada jumlah 5 kosakata naik dan stabil menjadi 30 kosakata yang dapat ditunjukkan, disebutkan, dituliskan dan diartikan pada kondisi *intervensi*. Hal ini membuktikan pemberian metode *totally physical response* berdampak positif bagi perkembangan penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi anak autisme di kelas IV SLB YPPA Padang. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian metode *totally physical response* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi anak autisme.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam diucapkan pula teruntuk Nabi Besar Muhammad SAW (Allahumma Salli a'la Saidina Muhammad). Adapun judul dari skripsi ini adalah ” upaya meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui metode *totally physical response* (TPR) bagi anak autisme (*single subject research* di kelas IV SLB YPPA Padang).”

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat melengkapi tugas akhir memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dipaparkan ke dalam lima bab, yaitu Bab I Berupa Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II terdapat Kajian Teori, pengertian autis, penyebab, karakteristik dan klasifikasinya. Pengertian dan jenis-jenis kosakata bahasa Inggris, penguasaan kosa kata bahasa Inggris, metode dalam mengajar, macam-macam metode, serta metode *totally physical response* (TPR). Bab III berisi Metode Penelitian yaitu jenis penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, defenisi operasional variabel, setting penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV membahas Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data, Pembuktian Hipotesis, Pembahasan. Bab V Kesimpulan, Saran.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2013

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, petunjuk dan izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “upaya meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui metode *total physical response* (TPR) bagi anak autisme (*single subject research* di kelas IV SLB YPPA Padang)” ini dengan baik sebagaimana mestinya

Dalam membuat skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, doa, motivasi dan dukungan dari semua berbagai pihak. Berkat hal tersebut peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kepada orangtuaku, kepada papa (M. Nadrial) dan mama (Novriani) yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Terima kasih mama, papa.
2. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, memberi arahan, saran dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Martias. Z., S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberi arahan, saran-saran dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rafmateti, S.Pd selaku kepala sekolah SLB YPPA Padang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.
6. Ibu Efi, S. Sos selaku wali kelas IV yang sudah mau menerima, mempermudah dan membantu ku mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan.
7. Seluruh staf dosen dan karyawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada adikku (Nadia chaira) terima kasih atas doa dan semangatnya.

9. Kepada nenek dan tanteku tercinta, terimakasih atas dukungan, semangat, motivasi dan bantuannya.
10. Kepada temanku Fitria lestari terimakasih atas ide-idenya.
11. Kepada temanku Cica anwar, terimakasih atas bantuan dan semangatnya.
12. Kepada Ridwan, terimakasih atas bantuan, semangat, dan dukungannya serta terimakasih sudah menguatkanu selama ini.
13. Kepada temanku Deris, Yona, Wiwid, Estri dan Citra terimakasih atas bantuannya maaf sudah merepotkan.
14. Kepada teman-temanku Cici Permata Sari, Nilam Syahrina Tiki, Purnamasari, Vita dan Emilia terimakasih telah bersamaku selama kuliah ini.
15. Kepada teman-teman angkatan 2008 dan semua yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung saya ucapkan terimakasih banyak.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang memebangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam khasanah Ilmu Pendidikan.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------------------|---------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GRAFIK | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Autisme | 10 |
| 1. Pengertian Autisme | 10 |
| 2. Penyebab Autisme | 11 |
| 3. Masalah dan karakteristik autisme | 15 |
| 4. Klasifikasi anak autisme | 18 |
| B. Penguasaan kosakata bahasa Inggris | |
| 1. Pengertian kosakata | 21 |
| 2. Jenis-jenis kosakata | 22 |
| 3. Penguasaan kosakata | 26 |
| C. Metode <i>Totally Physical Response</i> | |
| 1. Pengertian metode | 26 |
| 2. Metode <i>Totally physical response</i> | 27 |

| | |
|-------------------------------------------|-----|
| D. Penelitian yang relevan | 32 |
| E. Kerangka Konseptual | 32 |
| F. Hipotesis | 35 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 36 |
| B. Variabel penelitian | 37 |
| C. Defenisi operasional variable..... | 38 |
| D. Setting penelitian | 39 |
| E. Subjek Penelitian | 39 |
| F. Teknik dan alat pengumpulan data | 39 |
| G. Teknik analisis data | 41 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 50 |
| B. Analisis Data | 73 |
| C. Pengujian Hipotesis | 115 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 116 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 119 |
| B. Saran | 120 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 2. 1. Langkah-langkah pembelajaran TPR dan ungapannya | 30 |
| Tabel 3. 1. Level perubahan data | 46 |
| Tabel 3. 2. Format Rangkuman Analisis Visual Grafik Dalam Kondisi | 46 |
| Tabel 3. 3. Variabel yang berubah | 47 |
| Tabel 3. 4. Format rangkuman komponen analisis visual antar kondisi | 49 |
| Tabel 4. 1. Panjang Kondisi <i>Baseline</i> dan <i>Intervensi</i> | 73 |
| Table 4. 2. Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan menunjukkan Kosakata Bahasa Inggris | 77 |
| Table 4. 3. Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menyebutkan Kosakata Bahasa Inggris | 79 |
| Table 4. 4. Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menuliskan Kosakata Bahasa Inggris | 80 |
| Table 4. 5. Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan mengartikan Kosakata Bahasa Inggris | 82 |
| Table 4. 6. Persentase stabilitas kondisi <i>baseline</i> menunjukkan kosakata bahasa Inggris | 84 |
| Table 4. 7. Persentase stabilitas kondisi <i>intervensi</i> menunjukkan kosakata Bahasa Inggris | 85 |
| Table 4. 8. Persentase Stabilitas Data Kondisi <i>Baseline</i> (A) Dan <i>Intervensi</i> (B) Pada Kemampuan menunjukkan kosakata bahasa Inggris..... | 86 |
| Table 4. 9. Persentase stabilitas kondisi <i>baseline</i> menyebutkan kosakata bahasa Inggris | 88 |
| Table 4. 10. Persentase stabilitas kondisi <i>intervensi</i> menyebutkan kosakata bahasa Inggris | 89 |
| Table 4. 11. Persentase Stabilitas Data Kondisi <i>Baseline</i> (A) Dan <i>Intervensi</i> (B) Pada Kemampuan menyebutkan kosakata bahasa Inggris | 90 |
| Table 4. 12. Persentase stabilitas kondisi <i>baseline</i> menuliskan kosakata | |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| bahasa Inggris | 93 |
| Table 4. 13. Persentase stabilitas kondisi <i>intervensi</i> menuliskan kosakata bahasa Inggris | 94 |
| Table 4. 14. Persentase Stabilitas Data Kondisi <i>Baseline</i> (A) Dan <i>Intervensi</i> (B) Pada Kemampuan menuliskan kosakata bahasa Inggris | 95 |
| Table 4. 15. Persentase stabilitas kondisi <i>baseline</i> mengartikan kosakata bahasa Inggris | 97 |
| Table 4. 16. Persentase stabilitas kondisi <i>intervensi</i> mengartikan kosakata bahasa Inggris | 99 |
| Table 4. 17. Persentase Stabilitas Data Kondisi <i>Baseline</i> (A) Dan <i>Intervensi</i> (B) Pada Kemampuan mengartikan kosakata bahasa Inggris | 99 |
| Tabel 4. 18. Kecenderungan jejak data menunjukkan kosakata bahasa Inggris | 101 |
| Tabel 4. 19. Kecenderungan jejak data menyebutkan kosakata bahasa Inggris | 101 |
| Tabel 4. 20. Kecenderungan jejak data menuliskan kosakata bahasa Inggris | 102 |
| Tabel 4. 21. Kecenderungan jejak data mengartikan kosakata bahasa Inggris | 103 |
| Tabel 4. 22. Level stabilitas dan rentang | 104 |
| Tabel 4. 23. Pehitungan tingkat perubahan pada setiap target <i>behavior</i> | 104 |
| Tabel 4. 24. Level perubahan data | 105 |
| Tabel 4. 25. Rangkuman Analisis visual Dalam Kondisi Kemampuan menunjukkan kosakata bahasa Inggris | 105 |
| Tabel 4. 26. Rangkuman Analisis visual Dalam Kondisi Kemampuan menyebutkan kosakata bahasa Inggris | 106 |
| Tabel 4. 27. Rangkuman Analisis visual Dalam Kondisi Kemampuan menuliskan kosakata bahasa Inggris | 107 |
| Tabel 4. 28. Rangkuman Analisis visual Dalam Kondisi Kemampuan | |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| mengartikan kosakata bahasa Inggris | 107 |
| Tabel 4. 29. Banyaknya variabel yang berubah | 108 |
| Tabel 4. 30. Perubahan kecenderungan arah | 108 |
| Tabel 4. 31. Perubahan kecenderungan stabilitas | 110 |
| Tabel 4. 32. Level perubahan | 111 |
| Tabel 4. 33. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam menunjukan kosakata bahasa Inggris | 113 |
| Tabel 4. 34. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam menyebutkan kosakata bahasa Inggris | 114 |
| Tabel 4. 35. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam menuliskan kosakata bahasa Inggris | 114 |
| Tabel 4. 36. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam mengartikan kosakata bahasa Inggris | 114 |

DAFTAR GRAFIK

| | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Grafik 4. 1. Kemampuan menunjukkan kosakata bahasa Inggris pada kondisi <i>Baseline</i> | 54 |
| Grafik 4. 2. Kemampuan menyebutkan kosakata bahasa Inggris pada kondisi <i>Baseline</i> | 56 |
| Grafik 4. 3. Kemampuan menuliskan kosakata bahasa Inggris pada kondisi <i>Baseline</i> | 57 |
| Grafik 4. 4. Kemampuan mengartikan kosakata bahasa Inggris pada kondisi <i>Baseline</i> | 59 |
| Grafik 4. 5. Kemampuan mengartikan kosakata bahasa Inggris pada kondisi <i>intervensi</i> | 62 |
| Grafik 4. 6. Kemampuan mengartikan kosakata bahasa Inggris pada kondisi <i>intervensi</i> | 64 |
| Grafik 4. 7. Kemampuan mengartikan kosakata bahasa Inggris pada kondisi <i>intervensi</i> | 67 |
| Grafik 4. 8. Kemampuan mengartikan kosakata bahasa Inggris pada kondisi <i>intervensi</i> | 69 |
| Grafik 4. 9. Perbandingan kemampuan menunjukkan kosakata bahasa Inggris A dan B | 71 |
| Grafik 4. 10. Perbandingan kemampuan menyebutkan kosakata bahasa Inggris A dan B | 71 |
| Grafik 4. 11. Perbandingan kemampuan menuliskan kosakata bahasa Inggris A dan B | 72 |
| Grafik 4. 12. Perbandingan kemampuan mengartikan kosakata bahasa Inggris A dan B | 72 |
| Grafik 4. 13. Estimasi kecenderungan arah kemampuan menunjukkan kosakata bahasa Inggris A dan B | 76 |
| Grafik 4. 14. Estimasi kecenderungan arah kemampuan menyebutkan | |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| kosakata bahasa Inggris A dan B | 78 |
| Grafik 4. 15. Estimasi kecenderungan arah kemampuan menuliskan kosakata bahasa Inggris A dan B | 79 |
| Grafik 4. 16. Estimasi kecenderungan arah kemampuan mengartikan kosakata bahasa Inggris A dan B | 81 |
| Grafik 4. 17. Stabilitas kecenderungan arah kemampuan menunjukkan kosakata bahasa Inggris A dan B | 86 |
| Grafik 4. 18. Stabilitas kecenderungan arah kemampuan menyebutkan kosakata bahasa Inggris A dan B | 91 |
| Grafik 4. 19. Stabilitas kecenderungan arah kemampuan menuliskan kosakata bahasa Inggris A dan B | 95 |
| Grafik 4. 20. Stabilitas kecenderungan arah kemampuan mengartikan kosakata bahasa Inggris A dan B | 100 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

| | | |
|-----|-------------------------------------------------------------------|-------|
| 1. | Assesmen kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak | |
| | D kelas IV SLB YPPA Padang | xiii |
| 2. | Kisi-kisi penelitian | xv |
| 3. | Kisi-kisi instrument | xvi |
| 4. | Program pembelajaran individual | xvii |
| 5. | Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi <i>Baseline</i> (A) | |
| | kemampuan menunjukkan kosakata bahasa Inggris | xx |
| 6. | Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi <i>intervensi</i> (B) | |
| | kemampuan menunjukkan kosakata bahasa Inggris | xxi |
| 7. | Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi <i>Baseline</i> (A) | |
| | kemampuan menyebutkan kosakata bahasa Inggris | xxiii |
| 8. | Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi <i>intervensi</i> (B) | |
| | kemampuan menyebutkan kosakata bahasa Inggris | xxiv |
| 9. | Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi <i>Baseline</i> (A) | |
| | kemampuan menuliskan kosakata bahasa Inggris | xxvi |
| 10. | Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi <i>intervensi</i> (B) | |
| | kemampuan menuliskan kosakata bahasa Inggris | xxvii |
| 11. | Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi <i>Baseline</i> (A) | |
| | kemampuan mengartikan kosakata bahasa Inggris | xxix |
| 12. | Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi <i>intervensi</i> (B) | |
| | kemampuan mengartikan kosakata bahasa Inggris | xxx |
| 13. | Instrument Penilaian Kemampuan Menunjukkan Kosakata Bahasa | |
| | Inggris Pada Kondisi <i>Baseline</i> | xxxii |

| | |
|----------------------------------------------------------------|---------|
| 14. Instrument Penilaian Kemampuan menyebutkan Kosakata Bahasa | |
| Inggris Pada Kondisi <i>Baseline</i> | xxxiii |
| 15. Instrument Penilaian Kemampuan menuliskan Kosakata Bahasa | |
| Inggris Pada Kondisi <i>Baseline</i> | xxxiv |
| 16. Instrument Penilaian Kemampuan mengartikan Kosakata Bahasa | |
| Inggris Pada Kondisi <i>Baseline</i> | xxxv |
| 17. Instrument Penilaian Kemampuan Menunjukkan Kosakata Bahasa | |
| Inggris Pada Kondisi <i>Intervensi</i> | xxxvi |
| 18. Instrument Penilaian Kemampuan menyebutkan Kosakata Bahasa | |
| Inggris Pada Kondisi <i>Intervensi</i> | xxxvii |
| 19. Instrument Penilaian Kemampuan menuliskan Kosakata Bahasa | |
| Inggris Pada Kondisi <i>Intervensi</i> | xxxviii |
| 20. Instrument Penilaian Kemampuan mengartikan Kosakata Bahasa | |
| Inggris Pada Kondisi <i>Intervensi</i> | xxxix |
| 21. Dokumentasi selama masa penelitian | xl |
| 22. Identitas anak | xliii |
| 23. Lembar kerja siswa | xlv |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan karena bahasa berfungsi sebagai pengantar makna yang dikomunikasikan manusia dari satu orang ke orang lain tanpa bahasa pendidikan tidak akan tersampaikan. Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi baik lisan, maupun tulisan atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Bahasa juga merupakan media yang memungkinkan seseorang menyampaikan pikiran kepada orang lain, mengidentifikasi perasaannya yang paling dalam, membantu pemecahan masalah pribadi, dan menjelajah dunianya melampaui penglihatan dimasa kini.

Pendidikan dan bahasa adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Sejalan dengan hal tersebut, peran pendidikan harus disejajarkan pada tuntutan internasional, yaitu seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tak dapat dipungkiri bahwa kemampuan dalam berbahasa asing terutama bahasa Inggris sangatlah penting bagi semua orang begitu juga bagi mereka yang berada di dunia pendidikan.

Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib karena memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dunia pendidikan. Bahasa Inggris adalah bahasa resmi seluruh dunia yang digunakan untuk berbagai kegiatan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi didunia secara global. Dengan menguasai bahasa Inggris seseorang akan mudah memahami serta menerapkan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita bisa menjelajah seluruh dunia tanpa perlu berada di tempat tersebut dengan menguasai bahasa Inggris.

Bahasa Inggris sangat penting dikuasai oleh semua orang, begitu juga dengan autisme yang mempunyai hak yang sama dengan anak lainnya dan juga memerlukan pendidikan yang setara termasuk mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris.

Autisme berasal dari kata “auto” dan “isme”. Auto artinya diri sendiri, sedangkan isme diartikan sebagai suatu aliran atau paham. Dengan demikian autisme diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Perilakunya timbul semata-mata karena dorongan dari dalam dirinya. Penyandang autisme seakan-akan tidak peduli dengan stimulus-stimulus yang datang dari orang lain. Oleh karena itu Hadis (2006:12) berpendapat bahwa autisme adalah salah satu anak berkebutuhan khusus, yaitu anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna.

Pengekspresian diri melalui bahasa lisan dan tulisan bagi manusia normal bukanlah sesuatu yang sulit, karena mereka telah melalui tahap-tahap perkembangan bahasa semenjak dari kecil di lingkungan keluarga. Kondisi ini berbeda dengan autisme yang mempunyai dunia sendiri dan hampir mengabaikan stimulus-stimulus dari luar dirinya, termasuk stimulus dalam berbahasa. Meskipun banyak anggapan bahwa bahasa Inggris belum dianggap penting untuk diajarkan pada anak Autisme, tetapi yang ditekankan bagi anak autisme adalah seberapa jauh mereka dapat mempelajari hal-hal baru.

Selain itu, bahasa Inggris dianggap perlu diajarkan pada autisme karena hal ini dianggap penting sebagai bekal bagi mereka sebelum dimasukkan pada sekolah inklusif maupun sekolah umum. Karena pada dasarnya autisme bisa ikut mengenyam pendidikan di sekolah inklusi maupun sekolah umum asalkan sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan sekolah tersebut dan didampingi oleh guru khusus untuk membantu mereka dalam menerima materi pelajaran.

Anak penyandang autisme mempunyai kemampuan bahasa yang sangat baik. Sebagian besar dari mereka dapat berkomunikasi dengan menggunakan simbol, gambar, komputer dan peralatan elektronik. Sehingga, hal ini dapat dimanfaatkan dalam memberikan pengajaran dengan menggunakan beberapa peralatan tersebut termasuk dalam hal ini untuk belajar bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak autisme bukanlah pada manfaat dalam mempelajari bahasa tersebut namun lebih kepada sejauh mana anak autisme dapat menerima materi apapun. Matematika dan bahkan bahasa Inggris

bukanlah suatu pengecualian bagi anak autisme untuk dapat mengetahuinya. Hal ini dikarenakan bahwa setiap anak mampu dan berhak menerima materi apapun, asal ada tanggung jawab pada pendidik itu sendiri.

Dalam kurikulum KTSP 2006 mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Tingkat literasi mencakup *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan symbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic* orang mampu mengungkapkan pengetahuan kedalam bahasa sasaran (Syafei 2006:1).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Yayasan Pengembangan Potensi Autisme (YPPA) Padang, peneliti menemukan suatu kelas tepatnya kelas IV yang siswanya berjumlah tiga siswa penyandang autisme dan satu orang anak berkesulitan belajar yang sudah diberikan pembelajaran bahasa Inggris. Kelas ini merupakan kelas klasikal yang mana autisme di kelas ini telah menjalani program terapi terlebih dahulu. Siswa di kelas ini adalah siswa yang siap menerima materi pelajaran, yang sudah bisa duduk tenang, bisa

berbicara dan kontak mata serta juga memiliki nilai rapor yang bagus di mata pelajaran lain.

Ketika penulis melakukan asesmen dengan memberikan tes kemampuan dasar berupa soal dengan mengartikan kosakata benda bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yaitu berupa kosakata yang telah diajarkan dan yang akrab dengan anak. Penulis menemukan ada tiga orang anak autis yaitu D yang berumur 11 tahun, W juga berumur 11 tahun dan Y yang berumur 13 tahun. Setelah mendapatkan hasil dari asesmen tersebut, maka penulis memilih satu anak dengan nilai terendah yaitu D.

Dari observasi dan pernyataan guru, penulis mendapatkan bahwa, D mempunyai kemampuan yang baik dalam pelajaran yang diberikan terutama matematika. D juga menyukai pelajaran bahasa Inggris. Hal ini terlihat ketika anak diberikan soal mengenai pengartian kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris anak antusias menjawab. Akan tetapi, ketika anak diberikan soal sebanyak 46 soal D hanya bisa menjawab 21 soal saja. Ketika mengerjakan soal, D sering menanyakan jawaban dari soal tersebut kepada penulis. Kosakata bahasa Inggris D masih sedikit dan masih sering lupa dengan pelajaran bahasa Inggris yang telah diberikan guru. Sama dengan pernyataan guru bahwa anak masih sering lupa dengan pelajaran yang telah diberikan sehingga kadang guru harus mengulang pelajaran yang telah lewat untuk mengingatkan kembali.

Menurut pengamatan penulis dan juga dari hasil wawancara dengan guru, guru mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan metode tanya jawab,

ceramah dan juga demonstrasi. Guru memperkenalkan satu persatu kata benda dalam bahasa Inggris kemudian guru meminta anak mengulangi kembali benda-benda yang sudah diperkenalkan guru. Setelah itu guru memberikan evaluasi berupa soal yang dibuat guru di papan tulis dan siswa diminta menuliskan nama benda tersebut dalam bahasa Inggris di bukunya.

Guru mengajarkan pelajaran bahasa Inggris disesuaikan dengan kemampuan anak. Sehingga, walaupun anak sudah kelas IV tetapi guru mengambil materi pelajaran dibawah kelas anak yaitu kelas III. Hal ini juga dikarenakan dalam kurikulum SLB pelajaran bahasa Inggris tidak ada sehingga guru mengajarkan anak disesuaikan dengan kurikulum SD yang mana bahasa Inggris merupakan muatan lokal yang pengembangannya tergantung pada guru itu sendiri.

Dari permasalahan di atas penulis ingin membantu anak dan guru untuk menemukan solusi dari permasalahan anak yaitu sulitnya anak mengingat pelajaran bahasa Inggris yang telah diajarkan sehingga kosa kata anak masih sedikit. Penulis ingin mencoba dengan suatu metode pembelajaran bahasa yaitu metode *totally physical response* (TPR). Dalam metode ini anak dituntut untuk memiliki pengalaman sendiri dengan melakukan kegiatan fisik untuk mendapatkan pengetahuan. Metode ini menuntut anak untuk bergerak dan melakukan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan.

Penulis ingin menggunakan metode ini karena metode ini sesuai dengan teori Edgar Dale (dalam Abin 2003:50) yang mengemukakan bahwa “belajar

yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung”. Hal ini juga sejalan dengan Modus Pengalaman belajar oleh John Dewey (dalam abin 2003: 55) yang mengemukakan bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, maka peserta didik akan mengingat hanya 20% karena mereka hanya mendengarkan. Sebaliknya, jika guru meminta peserta didik untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%.

Maka dari itu penulis ingin mengadakan penelitian dengan menggunakan metode *totally physical response* yang diharapkan dapat meningkatkan kosakata benda bahasa Inggris pada autisme. Sehingga judul untuk penelitian ini adalah “upaya meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui metode *totally physical response* (TPR) bagi anak autisme di kelas IV SLB YPPA Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kumpulan masalah dalam pengamatan terhadap pembelajaran. Berdasarkan dari permasalahan latar belakang di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak berkesulitan mengingat kosakata benda dalam bahasa Inggris yang telah diajarkan guru.

2. Kosakata bahasa Inggris yang dikuasai anak masih tergolong sedikit.
3. Wawasan guru dalam bahasa Inggris masih terbatas
4. Metode *totally physical response* belum digunakan guru di YPPA

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batas jangkauan atau ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Batasan masalah ini dibuat untuk memperjelas arah penelitian dan juga mempersempit ruang lingkup, agar nantinya permasalahan penelitian ini terarah dan efektif. Maka agar terarahnya penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian ini dengan memfokuskan pada kosakata yang akan ditingkatkan adalah kosakata benda dalam bahasa Inggris sebanyak 30 kosakata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan: “Apakah metode *Totally Physical Response* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak autisme di kelas IV SLB YPPA Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu pengharapan yang ingin dicapai dengan diadakannya suatu penelitian, atau biasa juga disebut dengan hasil akhir yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah metode *Totally Physical Response* dapat meningkatkan

kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak autisme di kelas IV SLB YPPA Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah selain bisa menyelesaikan tugas akhir untuk syarat menamatkan strata satu, penelitian ini bisa menjadi suatu pedoman bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran autisme yang akan dihadapi dilapangan nantinya.

2. Bagi Siswa

Jika penelitian ini berhasil, siswa dapat terbantu dalam mengatasi permasalahannya di bidang bahasa Inggris. Siswa akan mengalami peningkatan kosakata bahasa Inggris sehingga mempermudahnya mengikuti pelajaran bahasa Inggris di sekolah.

3. Bagi Guru

Penelitian ini bisa membantu dan mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif bagi siswa autisme mereka.

4. Bagi Mahasiswa PLB

Penelitian ini bisa menjadi sumber pengetahuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya, serta juga dapat menjadi pengetahuan dalam membelajarkan siswa autis nantinya dimasa yang akan datang.